

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN  
HIV/AIDS DI KELURAHAN KAMPUNG SAWAH  
KOTA TANGERANG SELATAN**

**IMPROVING KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARD HIV/AIDS  
PREVENTION IN KAMPUNG SAWAH VILLAGE, SOUTH  
TANGERANG CITY**

Siti Novy Romlah\*, Talitha El Zhafira Hadi, Linda Aprilianingrum, Krisna Siska Septiana, Nurdewi Sulymbona, Resa Resika Lestari, Shalya Leydia, Elsa Mustika, Ruby Rahmadany

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia,

**ABSTRACT**

**Background:** HIV/AIDS remains a major global public health problem, with the number of cases continuing to increase annually. According to UNAIDS data (2023), approximately 39.9 million people worldwide were living with HIV, with 1.3 million new cases reported in the same year. In Indonesia, the Ministry of Health (2024) reported that the highest numbers of HIV cases were found in West Java, Central Java, East Java, DKI Jakarta, and Banten. South Tangerang City is among the regions with a relatively high prevalence of HIV/AIDS. Limited knowledge and negative attitudes toward HIV/AIDS prevention within the community are key factors contributing to the rapid spread of the disease. Therefore, effective health education interventions are needed to improve public awareness and preventive behavior. **Methods:** This Community Service Program (PKM) aimed to improve community knowledge and attitudes toward HIV/AIDS prevention through comprehensive health education in Kampung Sawah Subdistrict, South Tangerang City. The activities were conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The program began with site assessment and coordination with local authorities, followed by interactive health education sessions covering HIV/AIDS, modes of transmission, prevention strategies, and the ABCDE approach (Abstinence, Be faithful, Condom use, No drugs, and Education). Educational methods included presentations, leaflet distribution, and question-and-answer discussions. Participants' knowledge and attitudes were evaluated using pre-test and post-test questionnaires. **Results:** A total of 30 participants took part in the PKM activities. The evaluation results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge and attitudes toward HIV/AIDS prevention after the intervention. Most participants were able to correctly identify HIV transmission routes and demonstrate an understanding of preventive behaviors based on the ABCDE principles. **Conclusion:** Community-based health education is effective in increasing knowledge and fostering positive attitudes toward HIV/AIDS prevention. Continuous and expanded implementation of similar programs involving broader community groups is recommended to support national HIV/AIDS control efforts.

**Keywords:** HIV/AIDS, Prevention, Health Education, Knowledge, Attitudes.

### ABSTRAK

**Latar Belakang** HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan global dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data UNAIDS (2023), sebanyak 39,9 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV dan terdapat 1,3 juta kasus baru pada tahun yang sama. Di Indonesia, laporan Kementerian Kesehatan (2024) menunjukkan lima provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Banten. Kota Tangerang Selatan termasuk dalam wilayah dengan kasus HIV/AIDS yang cukup tinggi. Rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan HIV/AIDS menjadi salah satu faktor yang mempercepat penyebaran penyakit ini. **Tujuan kegiatan** Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan yang komprehensif di Kelurahan Kampung Sawah, Kota Tangerang Selatan. **Metode Pelaksanaan** kegiatan PKM meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan peninjauan lokasi dan koordinasi dengan pihak kelurahan, dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, serta strategi *ABCDE* (Abstinence, Be faithful, Condom, Drugs no, Education). Edukasi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi, leaflet, dan sesi tanya jawab. Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test. **Hasil kegiatan** PKM diikuti oleh 30 peserta di Kelurahan Kampung Sawah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Sebagian besar peserta mampu menyebutkan cara penularan HIV dan menerapkan langkah pencegahan sesuai prinsip *ABCDE*. **Saran** Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam pengendalian HIV/AIDS.

**Kata Kunci :** *HIV/AIDS, Pencegahan, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, Sikap.*

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan global dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut UNAIDS jumlah penderita ODHA (orang dengan HIV/AIDS) hingga tahun 2020 mencapai 37,7 juta orang, dengan kasus baru mencapai 1,5 juta orang (Adawiyah, 2024). Jumlah orang yang hidup dengan HIV sebanyak 39,9 juta orang diseluruh dunia hidup dengan HIV pada tahun 2023. Jumlah infeksi baru HIV pada tahun 2023, terdapat 1,3 juta orang yang baru terinfeksi HIV (Adiputra, 2021).

Pada wilayah Asia Tenggara, diperkirakan 4 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa HIV masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang cukup besar di kawasan ini, sekitar 78% dari mereka yang hidup dengan HIV sudah mengetahui status mereka. Ini artinya, lebih dari tiga perempat orang dengan HIV telah menjalani tes dan mengetahui hasilnya, sebuah langkah awal yang sangat penting untuk mendapatkan perawatan dan

mencegah penularan lebih lanjut. Kemudian sekitar 120.000 orang tertular HIV pada tahun 2023 menurun menjadi <0,1 per 1000 penduduk dari 0,12 pada tahun 2010 (Ahmad, 2024).

Berdasarkan data dari Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (PIMS) tahun 2024, di Indonesia dari 3.182.913 orang yang dites HIV ditemukan sebanyak 31.564 (1%) ODHIV ditemukan. Lima provinsi dengan jumlah penemuan kasus HIV tertinggi yaitu provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten (Ana, 2020).

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi. Pada tahun 2023, data Dinas Kesehatan Provinsi Banten menunjukkan bahwa jumlah kumulatif temuan kasus HIV/AIDS telah melampaui estimasi nasional, yaitu 16.810 orang, dengan total ODHIV yang ditemukan sebanyak 17.243 orang. Selama periode 1998–2023, tercatat 1.513 kasus kematian akibat HIV, yang menegaskan bahwa HIV/AIDS masih menjadi penyebab kematian signifikan, terutama pada individu yang tidak mendapatkan

pengobatan tepat waktu (Anggraeni, 2022).

Mengutip data Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, menunjukkan data orang dengan HIV/AIDS sebanyak 597 jiwa pada tahun 2022, data tersebut menggambarkan situasi penyebaran HIV/AIDS berdasarkan layanan di wilayah dalam ruang lingkup kecil/ Kecamatan bahwa penyebaran kasus hampir merata disetiap Kecamatan di Kota Tangerang Selatan (Apriliani, 2024).

Upaya yang terus dilakukan Pemerintah pada 2017 telah dicanangkan strategi Fast Track 90-90-90 yang meliputi percepatan pencapaian 90% orang mengetahui status HIV melalui tes atau deteksi dini; 90% dari ODHA yang mengetahui status HIV memulai terapi ARV, dan 90% ODHA dalam terapi ARV berhasil menekan jumlah virusnya sehingga mengurangi kemungkinan penularan HIV, serta tidak ada lagi stigma dan diskriminasi ODHA (Asrula, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di wilayah Puskesmas Kampung Sawah, diketahui bahwa banyak masyarakat yang belum memahami tentang

HIV/AIDS dan belum memiliki informasi yang cukup mengenai cara pencegahan maupun penularannya. Kondisi ini terjadi karena belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan atau edukasi kesehatan terkait HIV/AIDS di wilayah tersebut.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan kegiatan edukasi dan penyuluhan Kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami pentingnya pencegahan, mengurangi stigma terhadap ODHA, serta membangun perilaku hidup sehat dalam rangka menekan angka penularan HIV/AIDS di wilayah Kelurahan Kampung Sawah, Kota Tangerang Selatan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Tim PKM mengadakan pertemuan terlebih dahulu kepada pihak Kelurahan Kampung Sawah sebelum melakukan kegiatan. Anggota tim PKM melakukan survei untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang sedang terjadi. Sehingga didapatkan hasil survei bahwa penyakit HIV/AIDS

merupakan salah satu permasalahan yang dialami dan merupakan salah satu penyakit terbanyak di Kota Tangerang Selatan.

Permasalahan tersebut kemudian dibahas dalam musyawarah masyarakat yang melibatkan para kader kesehatan Kelurahan Kampung Sawah, Puskesmas Kampung Sawah, dosen pelaksana PKM, dan mahasiswa. Berdasarkan hasil musyawarah, disepakati bahwa kegiatan PKM perlu dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang ditemukan. Persiapan dilakukan secara kolaboratif dengan tujuan membangun komitmen dari seluruh pihak terkait, termasuk perangkat Kelurahan Kampung Sawah, Puskesmas Kampung Sawah, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai pencegahan HIV/AIDS.

Kegiatan berupa penyampaian edukasi kesehatan. Kegiatan PKM dilakukan secara luring di Kelurahan Kampung Sawah selama satu hari. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, pemutaran video animasi dan sesi diskusi. Waktu

Pelaksanaan dari Kegiatan PKM ini adalah di bulan Oktober 2025. Hasil akhir kegiatan PKM melakukan evaluasi dan melaporkan hasil kegiatan kepada perangkat desa Kelurahan Kampung Sawah Kota Tangerang Selatan, yaitu berupa laporan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

Terhadap semua subjek dilakukan pencatatan data karakteristik yang meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan pada remaja putri hasil disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

No.	Inisial Responden	Penceganan HIV/AIDS		Presentase	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1.	Ibu A	13	15	3,10%	3,10%
2.	Ibu I	21	21	5,00%	4,34%
3.	Ibu N	12	18	2,86%	3,72%
4.	Ibu S	14	14	3,33%	2,89%
5.	Ibu P	10	10	2,38%	2,07%
6.	Ibu C	14	16	3,33%	3,31%
7.	Ibu H	19	20	4,52%	4,13%
8.	Ibu N	16	17	3,81%	3,51%
9.	Ibu S	18	19	4,29%	3,93%
10.	Ibu T	12	13	2,86%	2,69%
11.	Ibu S	6	7	1,43%	1,45%
12.	Ibu P	14	15	3,33%	3,10%
13.	Ibu C	15	16	3,57%	3,31%
14.	Ibu D	10	21	2,38%	4,34%
15.	Ibu F	14	15	3,33%	3,10%
16.	Ibu M	12	13	2,86%	2,69%
17.	Ibu H	18	19	4,29%	3,93%
18.	Ibu E	20	21	4,76%	4,34%
19.	Ibu D	18	18	4,29%	3,72%
20.	Ibu A	14	15	3,33%	3,10%
21.	Ibu I	6	14	1,43%	2,89%
22.	Ibu D	16	19	3,81%	3,93%
23.	Ibu S	14	18	3,33%	3,72%
24.	Ibu T	12	14	2,86%	2,89%
25.	Ibu D	6	13	1,43%	2,69%
26.	Ibu H	14	16	3,33%	3,31%
27.	Ibu C	12	15	2,86%	3,10%
28.	Ibu C	20	21	4,76%	4,34%
29.	Ibu W	12	13	2,86%	2,69%
30.	Ibu H	18	18	4,29%	3,72%

**Tabel 1 Karakteristik Pada Tabel 1.  
Hasil Peningkatan Pengetahuan  
HIV/AIDS pada Responden**

Berdasarkan hasil pengukuran pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan melalui pre test dan post test pada 30 responden, diperoleh variasi persentase nilai yang mencerminkan perubahan tingkat pemahaman dan perilaku pencegahan setelah dilakukan intervensi edukasi. Pada pre test, persentase pencegahan HIV/AIDS responden berada pada rentang 1,43% hingga 5,00%. Nilai terendah ditunjukkan oleh beberapa responden dengan persentase 1,43%, sedangkan nilai tertinggi mencapai 5,00%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian responden masih memiliki tingkat pemahaman dan praktik pencegahan HIV/AIDS yang relatif rendah dan belum merata. Setelah dilakukan intervensi, hasil post test menunjukkan bahwa persentase pencegahan HIV/AIDS berada pada rentang 1,45% hingga 4,34%. Sebagian besar responden mengalami peningkatan skor dan persentase,

seperti yang terlihat pada responden dengan nilai post test 3,72%, 3,93%, hingga 4,34%, yang sebelumnya berada pada kategori lebih rendah saat pre test. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan pemahaman dan kesadaran responden mengenai upaya pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan edukasi.

Namun demikian, terdapat beberapa responden yang menunjukkan nilai persentase tetap atau mengalami sedikit penurunan, misalnya dari 3,33% menjadi 2,89% atau dari 4,29% menjadi 3,72%. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan daya tangkap individu, latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, maupun keterbatasan waktu dalam proses edukasi. Secara keseluruhan, distribusi persentase post test yang lebih banyak berada pada kisaran 3,10%-4,34% dibandingkan pre test menunjukkan

bahwa intervensi yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan pencegahan HIV/AIDS pada responden. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku pencegahan HIV/AIDS di masyarakat.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang HIV/AIDS di Kelurahan Kampung Sawah Kota Tangerang Selatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai pre test dan post test yang secara umum mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi penyuluhan. Sebelum edukasi, tingkat pengetahuan responden masih berada pada kategori sedang hingga rendah, yang mengindikasikan masih adanya keterbatasan pemahaman masyarakat terkait pengertian HIV/AIDS, cara penularan, serta upaya pencegahannya.

Setelah dilakukan edukasi kesehatan, sebagian besar responden menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dan pencegahan yang cukup bermakna. Peningkatan nilai posttest menggambarkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Metode penyuluhan yang digunakan, seperti penyampaian materi secara langsung, menggunakan audio visual yang disertai dengan diskusi, dan tanya jawab, berperan penting dalam meningkatkan pemahaman responden terhadap isu HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan mudah dipahami.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua responden mengalami peningkatan skor pengetahuan dan pencegahan HIV/AIDS. Beberapa responden memiliki nilai pre test dan post test yang sama, yang mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan belum sepenuhnya efektif bagi seluruh peserta. Kondisi ini dapat dipengaruhi

oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, usia, daya tangkap individu, serta tingkat perhatian dan partisipasi responden selama kegiatan berlangsung. Selain itu, keterbatasan waktu penyuluhan juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan berpotensi mendorong perubahan sikap serta perilaku pencegahan HIV/AIDS. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan metode yang lebih variatif dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat, agar peningkatan pengetahuan dapat merata dan berdampak jangka panjang dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di tingkat komunitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan HIV/AIDS di Kelurahan Kampung Sawah Kota Tangerang

Selatan telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengertian HIV/AIDS, cara penularan, upaya pencegahan, serta pentingnya perilaku hidup sehat dan tidak diskriminatif terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Edukasi yang diberikan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan media edukatif terbukti efektif dalam meluruskan kesalahpahaman (misinformasi) yang sebelumnya masih banyak ditemukan di masyarakat. Selain itu, peserta menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan peduli terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS, termasuk kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan menerapkan perilaku seksual yang aman. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan upaya pencegahan HIV/AIDS di lingkungan Kelurahan Kampung Sawah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan, akademisi, dan pemerintah setempat dalam memberikan edukasi

kesehatan secara kontinu sebagai strategi pencegahan HIV/AIDS berbasis komunitas.

### **Saran**

Bagi Masyarakat, masyarakat diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan menerapkan perilaku hidup sehat, perilaku seksual yang aman, serta tidak melakukan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. Partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan juga perlu terus didorong.

Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Kampung Sawah, tenaga kesehatan dan kader kesehatan diharapkan dapat melanjutkan kegiatan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan, serta menjadi sumber informasi yang benar dan terpercaya terkait HIV/AIDS di tingkat komunitas.

Bagi Pemerintah Kelurahan dan Puskesmas Kampung Sawah, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah setempat dan puskesmas dalam bentuk program penyuluhan rutin, penyediaan media edukasi, serta fasilitasi akses layanan

pemeriksaan HIV (VCT) yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Bagi Institusi Pendidikan dan Peneliti Selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat serupa disarankan untuk dilakukan secara berkala dengan cakupan sasaran yang lebih luas dan metode edukasi yang lebih variatif, agar dampak peningkatan pengetahuan dan pencegahan HIV/AIDS dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih Tim Pengabdian disampaikan kepada Lurah Kelurahan Kampung Sawah, Puskesmas Kampung Sawah, para kader kesehatan, serta tokoh masyarakat atas dukungan, izin, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan edukasi HIV/AIDS dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh masyarakat Kelurahan Kampung Sawah yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini.

Ucapan terima kasih pula tim sampaikan kepada Ketua STIKes Widya Dharma Husada Tangerang dan jajarannya, Ketua LPPM dan jajarannya atas diberikan izin dan

difasilitasi prasarana untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Daramatasia, W., & Rufaindah, E. (2024). *Hubungan Pola Gaya Hidup (Life Style ) Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHIV) DI KDS JCC+Kabupaten Jombang. 5* (September), 9419–9430.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*
- Ahmad, S., Hasan, M., Mohammed, G. P., Shahabuddin, M., Tabassum, T., & Allvi, M. W. (2024). IOT Based Pill Reminder and Monitoring System. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 12(4), 1278–1281. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2024.59988>
- Ana, J., Gobel, F. A., & Arman. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Orang Dengan HIV di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 1(3), 241–249. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i3.85>
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Apriliana, F., Suratini, & Suryani. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Orang Hiv / Aids ( ODHIV ) Di Yayasan Victory Plus Yogyakarta The Relationship Of Family Support And Self-Esteem In People With Hiv / Aids At The Victory Plus Yogyakarta. 2*(September), 882–888.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci

- (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Astina. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Dan Jumlah CD4 Terhadap Kualitas HIDUP Orang Dengan HIV/AIDS (ODHIV) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Debby, C., Sianturi, S. R., & Susilo, W. H. (2019). Factors Related to Compliance of ARV Medication in HIV Patients at RSCM Jakarta. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 15–22. <https://doi.org/10.22219/jk.v10i1.5886>.
- Dinkes. (2022). *Profil kesehatan dinas kesehatan tahun 2022*.
- Trianingsih, Ersya, C. B., Indriyani, D., & Wirdayanti. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Hiv Di Poli Rawat Jalan Rsud Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 6(2), 164–172.
- <https://doi.org/10.22437/jiituj.v6i2.6131>
- Giawa, A., Siti Salmaniah Siregar, N., & Ideyani Vita, N. (2022). Stigma Komunikasi Negatif pada Pasien ODHIV (orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan Stigma of Negative Communication on ODHIV Patients (People With HIV and AIDS) Yayasan Medan Plus in